



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEGAL BINANGUN KOTA PALEMBANG TAHUN 2021

Melta Anggraini¹, Rizki Amalia², Tittin Dewi Sartika³

¹Program Studi S1 Kebidanan Universitas Kader Bangsa Palembang, Indonesia

meltaanggraini07@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:
Anemia;
Pregnant Women;
Parity.

Abstract: Anemia has a negative impact on the life of the mother and fetus, where the quality of human resources is a very prioritized condition, the problem of anemia needs to be treated seriously. Iron deficiency anemia in the mother can affect the growth and development of the fetus/infant during pregnancy and afterward. Anemia in pregnant women can have a negative impact on pregnant women and babies to be born. Anemia increases the risk of antepartum and postpartum bleeding complications which if not handled properly will be fatal, because pregnant women with anemia cannot prevent blood loss. The purpose of this study was to determine the relationship between nutritional status, ANC visits and parity simultaneously with the incidence of anemia in pregnant women in the Tegal Binangun Health Center Work Area, Palembang City in 2021. The quantitative research design used an analytical survey method with a cross sectional approach. The sampling technique in this study used Total Sampling. The sample in this study were all pregnant women who checked their pregnancies in the Tegal Binangun Health Center Work Area, Palembang City in 2021, which amounted to 97 pregnant women from January to July 2021. The results of the study did not show a partial relationship between parity and the incidence of anemia in mothers. Pregnant women at Tegal Binangun Health Center with $p\text{-value} = 0.107 > 0.05$, There is a partial relationship between nutritional status and the incidence of anemia in pregnant women at Tegal Binangun Health Center with $p\text{-value} = 0.006 < 0.05$, There is no partial relationship between ANC visits with the incidence of anemia in pregnant women at the Tegal Binangun Health Center with $p\text{-value} = 0.437 > 0.05$. It is hoped that the results of this study can be a reference for the puskesmas to be able to further improve health services, especially in the incidence of anemia in pregnant women.

Kata Kunci:
Anemia;
Ibu Hamil;
Paritas.

Abstrak: Anemia berdampak buruk bagi kehidupan ibu dan janin, dimana mutu sumber daya manusia merupakan keadaan yang sangat diprioritaskan maka masalah anemia perlu mendapat penanganan yang serius. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Anemia pada ibu hamil dapat berdampak buruk pada ibu hamil maupun bayi yang akan dilahirkan. Anemia meningkatkan risiko komplikasi perdarahan antepartum dan postpartum yang jika tidak tertangani dengan baik akan berakibat fatal, sebab ibu hamil dengan anemia tidak dapat mencegah terjadinya kehilangan darah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara status gizi, kunjung ANC dan paritas secara simultan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Kota Palembang Tahun 2021. Desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Total Sampling. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Kota Palembang Tahun 2021 yaitu berjumlah 97 ibu hamil dari bulan januari sampai dengan bulan juli tahun 2021. Hasil penelitian tidak ada hubungan secara parsial antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas tegal Binangun dengan $p\text{-value} = 0,107 > 0,05$, Ada hubungan secara parsial antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tegal Binangun dengan $p\text{-value} = 0,006 < 0,05$, Tidak ada hubungan secara parsial antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tegal Binangun dengan $p\text{-value} = 0,437 > 0,05$. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak puskesmas untuk dapat lebih meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pada kejadian anemia pada ibu hamil.

Article History:

Received : 20-10-2020

Revised : 07-11-2021

Accepted : 25-11-2021

Online : 01-01-2022



<https://doi.org/10.31764/mj.v7i1.4963>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan proses yang alamiah dan normal. Perubahan yang terjadi pada wanita hamil bersifat fisiologis, bukan patologis. Walau tidak dipungkiri dalam beberapa kasus mungkin dapat terjadi komplikasi sejak awal karena kondisi tertentu atau komplikasi tersebut terjadi kemudian. Ibu hamil juga perlu merasakan adanya tanda-tanda bahaya kehamilan. Apabila tanda-tanda bahaya dalam kehamilan ini tidak dilaporkan atau terdeteksi, dapat mengancam jiwanya (Marmi, 2018). *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 melaporkan bahwa secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 41,8%. Diketahui, prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia sebesar 48,2%. Anemia berdampak buruk bagi kehidupan ibu dan janin, dimana mutu sumber daya manusia merupakan keadaan yang sangat diprioritaskan maka masalah anemia perlu mendapat penanganan yang serius (Basith, Agustina dan Diani 2017). Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia, pada tahun 2020 ibu hamil mengalami anemia sebesar 47,1%. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Tingginya angka kematian ibu di Indonesia masih merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan. Angka kematian ibu menunjukkan derajat kesehatan yang menggambarkan kualitas pelayanan kesehatan seperti pada kunjungan *Antenatal Care* yang dilakukan selama kehamilan. Penyebab langsung kematian ibu salah satunya adalah anemia. Cakupan pemberian TTD pada ibu hamil di Indonesia tahun 2019 adalah 64,0%. Angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2019 yaitu 98%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian TTD pada ibu hamil adalah Sulawesi Utara (100,1%), sedangkan provinsi dengan cakupan terendah adalah Sulawesi Selatan (1,7%). Terdapat satu provinsi yang sudah melampaui target Renstra tahun 2019 dan satu Provinsi tidak melaporkan data cakupan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil (Papua Barat). Upaya pemerintah yang dilakukan dalam mengatasi anemia defisiensi besi ibu hamil yaitu terfokus pada pelaksanaan program penanggulangan anemia defisiensi besi dengan membagikan tablet fe sebanyak satu tablet setiap hari berturut selama kehamilan dan juga melakukan upaya penyuluhan terkait tablet fe dengan harapan dapat patuh mengkonsumsi tablet fe dan mengetahui pentingnya mengkonsumsinya serta ibu hamil yang dimana mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Anemia merupakan suatu kondisi atau keadaan ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin (Hb), hematokrit atau jumlah sel darah merah. Kadar Hb dan sel darah sangat bervariasi tergantung pada usia, jenis kelamin, ketinggian suatu tempat, serta keadaan fisiologi tertentu (Sudoyo, 2018). Anemia pada ibu hamil dapat berdampak buruk pada ibu hamil maupun bayi yang akan dilahirkan. Anemia meningkatkan risiko komplikasi perdarahan antepartum dan postpartum yang jika tidak tertangani dengan baik akan berakibat fatal, sebab ibu hamil dengan anemia tidak dapat mencegah terjadinya kehilangan darah. Kejadian pendarahan karena anemia selama kehamilan sebesar 15-20%. Mengingat besarnya dampak buruk dan anemia pada wanita hamil dan janin, oleh karena itu perlu perhatian yang cukup terhadap masalah ini (Ramadhannanti and Desia 2018). Faktor-faktor yang memengaruhi anemia pada ibu hamil yaitu faktor pencetus seperti konsumsi tablet fe, status gizi ibu hamil, penyakit kronik, komplikasi penyakit serta gangguan dari mikroorganisme. Faktor predisposisi yang menyebabkan anemia diantara faktor sosiodemografi seperti umur ibu, pendidikan, pekerjaan, lingkungan tempat tinggal, paritas, kunjungan ke pelayanan kesehatan, pengetahuan, sikap serta perilaku ibu selama kehamilan (Mariza, 2016).

Pada ibu hamil, zat besi memiliki peranan yang sangat penting untuk pertumbuhan janin. Selama hamil, asupan zat besi harus ditambah karena selama kehamilan volume darah pada tubuh ibu meningkat. Sehingga untuk dapat tetap memenuhi kebutuhan ibu dan menyuplai makanan serta

oksigen pada janin melalui plasenta dibutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. Asupan zat besi yang diberikan ibu kepada janin melalui plasenta adalah untuk kebutuhan tumbuh kembangnya, termasuk untuk perkembangan otak janin, sekaligus menyimpannya dalam hati sebagai cadangan hingga bayi berumur 6 bulan. Selain itu, zat besi juga membantu dalam mempercepat proses penyembuhan luka khususnya luka yang timbul dalam proses persalinan (Irwan 2020).

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2019 dari 17 kabupaten dan kota berjumlah 22.681 yang tertinggi ada di Kabupaten Muara Enim 4.391 orang, Banyuasin 3.269 orang dan Kota Palembang 1.780 orang. (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2019). Berdasarkan data pada Dinas Kesehatan Kota Palembang (2019) menunjukkan persentase tertinggi anemia pada ibu hamil di kota Palembang terdapat di Tegal Binangun yaitu sebesar 21,6%, sedangkan persentase terendah anemia pada daerah Puskesmas Pakjo (0%), Boom Baru (0%) dan Sabokingking (0%). Berdasarkan data pada Dinas Kesehatan Kota Palembang (2020) menunjukkan persentase tertinggi anemia pada ibu hamil di kota Palembang terdapat di Tegal Binangun yaitu sebesar 26,8%, sedangkan persentase terendah anemia pada daerah Puskesmas Pakjo (0%), 5 Ilir (0%) dan Sebokingking (0%).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian yang semua variabelnya baik variabel independen maupun dependen di observasi atau dikumpulkan sekaligus dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Tegal Binangun Tahun 2021. Sampel diambil dengan menggunakan teknik total sampling, yaitu pengambilan sampel didasarkan pada seluruh jumlah populasi yang ada (Notoatmojo, 2013). Sampel yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan menggunakan teknik total sampling yaitu 97 responden ibu hamil trimester III selama januari-juni tahun 2021.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Anemia			
1	Ya	43	44,3
2	Tidak	54	55,7
Paritas			
3	Multipara	70	72,2
4	Primipara	27	27,8
Status Gizi			
5	Kurang	26	26,8
6	Baik	71	73,2
Kunjungan ANC			
7	Tidak Standar	79	81,4
8	Standar	18	18,6

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa dari ibu hamil yang anemia berjumlah 43 ibu hamil (44,3%) lebih kecil bila dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak anemia yaitu sebanyak 54 ibu hamil (55,7%), diketahui bahwa dari 97 responden dengan ibu hamil multipara berjumlah 70

ibu hamil (72,2%) lebih besar bila dibandingkan dengan ibu hamil primipara yaitu sebanyak 27 ibu hamil (27,8%), diketahui bahwa dari 173 ibu hamil dengan pendidikan rendah berjumlah 90 ibu hamil (52%) memiliki proporsi lebih besar bila dibandingkan dengan pendidikan tinggi sebanyak 83 ibu hamil (48%). diketahui bahwa dari 97 responden dengan ibu hamil dengan status gizi baik berjumlah 71 ibu hamil (73,2%) lebih besar bila dibandingkan dengan ibu hamil dengan status gizi kurang yaitu sebanyak 26 ibu hamil (26,8%). diketahui bahwa dari 97 responden dengan ibu hamil dengan kunjungan ANC tidak standar berjumlah 79 ibu hamil (81,4%) lebih besar bila dibandingkan dengan ibu hamil dengan kunjungan ANC standar yaitu sebanyak 18 ibu hamil (18,6%).

2. Hasil Analisis Bivariat

a. Hubungan Antara Paritas dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Tegal Binangun Tahun 2021

Hasil analisis bivariate antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tegal Binangun ditunjukkan pada Table 2.

Table 2. Analisis Bivariat Antara Paritas dan Kejadian Anemia

Paritas	Kejadian Anemia				p-value	OR 95% CI
	Anemia		Anemia			
	n	%	n	%		
Multipara	27	36,8	43	61,4	0,107	2,316
Primipara	16	59,3	11	40,7		
Total	43		54			

Berdasarkan table di atas diketahui proporsi paritas ibu hamil multipara dengan ibu hamil yang anemia yaitu 27 (36,8%) dan primipara dengan ibu hamil yang anemia yaitu 16 (59,3%). Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh p-value = 0,107 > 0,05. Hasil ini menunjukkan tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tegal Binangun. Hasil Odds Ratio didapatkan nilai 2,316 yang berarti bahwa ibu hamil dengan paritas primipara berpeluang 2,316 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan paritas ibu hamil multipara. Paritas adalah suatu penggambaran berapa jumlah anak yang dihasilkan dan telah dilahirkan oleh seorang ibu. Biasanya ibu dengan paritas lebih dari tiga kali kemungkinan lebih besar untuk terjadinya anemia (Winkjosastro, 2012). Selain itu paritas juga mempengaruhi terjadinya anemia karena pada kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah ibu dan membentuk sel darah merah janin. Jika persediaan cadangan Fe minimal maka setiap kehamilan akan menguras persediaan Fe tubuh dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya, makin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan akan makin banyak kehilangan zat besi dan menyebabkan terjadinya anemia (Manuaba, 2011). Penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wartisa (2018) menunjukkan Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu dengan paritas primipara yang mengalami anemia sebanyak 29 orang (62,4%) dan tidak anemia sebanyak 19 orang (42,2%). Seorang ibu yang sering hamil mempunyai risiko mengalami anemia pada kehamilan berikutnya apabila tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi. Adapun seorang ibu yang hamil pertama kali berisiko pula karena belum memiliki pengalaman sehingga berdampak pada perilaku yang berkaitan dengan asupan nutrisi Hasil uji statistik menggunakan Chi Square didapatkan nilai p 0,035 < 0,05 yang berarti ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta. Hasil koefisien kontingensi didapatkan 0,305 dengan kekuatan rendah. Hasil penelitian ini lainnya oleh Yuliatuti, E, Ana Tutiana, Ahmad Syahlani (2014) Paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal, kemudian secara statistik terdapat

hubungan paritas dengan kejadian anemia $p = 0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu peneliti berasumsi bahwa paritas multipara mempunyai kemungkinan untuk tidak mengalami anemia selama kehamilan di karenakan ibu hamil sudah berpengalaman dari kehamilan sebelumnya.

b. Hubungan Antara Status gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas tegal Binangun Tahun 2021

Hasil analisis bivariate antara status gizi dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tegal Binangun ditunjukkan pada Table 3.

Table 3. Analisis Bivariat Antara Status Gizi dan Kejadian Anemia

Status Gizi	Kejadian Anemia				p-value	OR 95% CI
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Kurang	18	69,2	8	30,8	0,006	4,140
Baik	25	35,2	46	64,8		
Total	43		54			

Berdasarkan Table 3 di atas diketahui proporsi status gizi kurang dengan ibu hamil yang anemia yaitu 18 (69,2%) dan status gizi baik dengan ibu hamil yang anemia yaitu 25 (35,2%). Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh $p\text{-value} = 0,006 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tegal Binangun. Hasil Odds Ratio didapatkan nilai 4,140 yang berarti bahwa ibu hamil dengan status gizi kurang berpeluang 4,140 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan status gizi ibu yang baik. Status gizi adalah keadaan tubuh manusia sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Adapun kategori dari status dibedakan menjadi tiga, yaitu gizi lebih, gizi baik, dan gizi kurang (Mardalena, 2017). Penilaian status gizi tidak langsung terdiri dari survei konsumsi makanan, statistik vital, faktor ekologi. Penilaian status gizi pada ibu hamil bisa dilakukan melalui pemeriksaan lingkaran atas (LILA) untuk mendeteksi terjadinya kekurangan energi kronik (KEK) dengan batas normal $\geq 23,5$ cm (Ari Madi Yanti et al., 2015). Gizi kurang pada ibu hamil dapat menyebabkan risiko dan komplikasi pada ibu antara lain yaitu anemia, perdarahan, berat badan ibu tidak bertambah secara normal, dan terkena penyakit infeksi (Icesmi 2013). Pemantauan gizi bermanfaat sebagai gambaran perubahan status gizi dari waktu ke waktu, melalui pemantauan gizi yang dapat menggambarkan status gizi, ibu dapat memperhatikan dan merencanakan menu seimbang yang bervariasi dan memiliki bermacam-macam nilai gizi yang diperlukan selama masa kehamilan (Arisman, 2009).

Penelitian yang sejalan dilakukan oleh (Lilis Mamuroh dkk, 2021), dengan judul hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tinggede didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia $p\text{-value} 0,012$ odd ratio sebesar 6.500 dengan 95% CI pada 1.316-32.097. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Sari dkk, 2020) didapatkan hasil Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menggunakan uji chi square didapatkan pada bagian person chi-square terlihat nilai Asymp. Sig $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan terhadap status gizi ibu dengan kejadian anemia di Puskesmas Kotagede II dengan kejadian anemia pada umur yang KEK sejumlah 10 orang (13%), sedangkan umur ibu yang tidak beresiko sejumlah 18 orang (23,3%). Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu peneliti berasumsi bahwa Kekurangan gizi dapat menyebabkan ibu menderita anemia, suplai darah yang mengantarkan oksigen dan makanan pada janin akan terhambat, sehingga janin akan

mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu pemantauan gizi ibu hamil sangatlah penting dilakukan.

c. Hubungan Antara Kunjungan ANC dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Tegal Binangun Tahun 2021

Hasil analisis bivariante antara kunjungan ANC dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tegal Binangun ditunjukkan pada Table 4.

Table 4. Analisis Bivariat Kunjungan ANC dan Kejadian Anemia

Kunjungan ANC	Kejadian Anemia				p-value	OR 95% CI
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Tidak Standar	37	46,8	42	53,2	0,437	1,762
Standar	6	33,3	12	66,7		
Total	43		54			

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui diketahui proporsi kunjungan ANC tidak standar dengan ibu hamil yang anemia yaitu 37 (46,8%) dan kunjungan ANC Standar dengan ibu hamil yang anemia yaitu 6 (33,3%). Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh p-value = 0,437 > 0,05. Hasil ini menunjukkan tidak ada hubungan antara kunjungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tegal Binangun. Hasil Odds Ratio didapatkan nilai 1,763 yang berarti bahwa ibu hamil dengan kunjungan ANC tidak standar berpeluang 1,763 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan kunjungan ANC ibu yang standar.

Asuhan antenatal adalah upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetrik untuk optimalisasi antara maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan (Sarwono, 2018). Bila kehamilan termasuk risiko tinggi, jadwal kunjungan harus lebih ketat. Namun, bila kehamilan normal jadwal asuhan cukup empat kali. Dalam bahasa program kesehatan ibu dan anak, kunjungan antenatal ini diberi kode angka K yang merupakan singkatan dari kunjungan. Pemeriksaan antenatal yang lengkap adalah K1, K2, K3, dan K4. Hal ini berarti, minimal dilakukan sekali kunjungan antenatal hingga usia kehamilan 28 minggu, sekali kunjungan antenatal selama usia kehamilan 28-36 minggu dan sebanyak dua kali kunjungan antenatal pada usia kehamilan diatas 36 minggu (Sarwono, 2018).

Pemeriksaan kehamilan dengan rutin dilakukan pada saat kehamilan akan membantu mendiagnosa kelainan yang ada pada ibu sehingga mencegah terjadinya komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan (Lisnawati, 2014). Kunjungan ANC untuk menghasilkan kehamilan yang sehat melalui pemeriksaan fisik, pemberian suplemen serta penyuluhan kesehatan ibu hamil. kunjungan antenatal yang teratur mengakibatkan segera terdeteksinya berbagai faktor risiko kehamilan, salah satunya anemia (Prahesti, 2018). Berdasarkan penelitian (Prahesti, 2017) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Umbulharjo II didapatkan hasil bahwa 22 orang (48,9%) dari 32 ibu hamil trimester III yang mengalami anemia mempunyai frekuensi ANC yang kurang. Hasil analisis bivariat menunjukkan p-value 0,005 yang artinya dapat diketahui bahwa ada hubungan antara frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Umbulharjo II. Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu peneliti berasumsi bahwa kunjungan ANC yang standar dapat mencegah terjadinya anemia dikarenakan ibu hamil mendapatkan distribusi tablet fe pada setiap kunjungan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Tidak ada hubungan paritas, kunjungan ANC secara simultan dengan pola konsumsi tablet fe pada ibu hamil dipuskesmas plaju tahun 2021, dan ada hubungan status gizi secara simultan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Tegal Binangun tahun 2021. Tidak ada hubungan secara parsial antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas tegal Binangun dengan $p\text{-value} = 0,107 > 0,05$. Ada hubungan secara parsial antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tegal Binangun dengan $p\text{-value} = 0,006 > 0,05$. Tidak ada hubungan secara parsial antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tegal Binangun dengan $p\text{-value} = 0,437 < 0,05$. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi pihak puskesmas untuk dapat lebih meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pada kejadian anemia pada ibu hamil. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat menggunakan variabel yang lebih bervariasi dan menggunakan metode lainnya, sehingga peneliti tentang Kunjungan ANC dapat terus berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, Ajeng, Agustyas Tjiptaningrum (2016). "Diagnosis Dan Tatalaksana Anemia Defisiensi Besi Diagnosis and Management of Iron Deficiency Anemia." *Majority* 5: 166–69.
- Ani, Luh Seri (2015). *Buku Saku Anemia Defisiensi Besi*. EGC.
- Banudi, LA (2019) "Gizi Reproduksi," Gramdeida : Jakarta
- Basith, Abdul, Rismia Agustina, Noor Diani (2017) "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri." *Dunia Keperawatan* Vol. 5 No. 1 PP 1
- Deswati, Dytha Andri, Nova Suliska, Sri Maryam (2019) "Pola Pengobatan Anemia Pada Ibu Hamil Di Salah Satu Rumah Sakit Ibu Dan Anak." Vol. 5 No. 1 PP 13-21
- Eka Romadona, Yudistira (2019) Asuhan Kebidanan Ibu Hamil Fidiologis pada NY.L di PMB Isnawati, Str.Keb di Turl Sari Tahun 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 3 No. 1 PP. 27-34
- Erike Septa Prautami (2020) "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Mengenai Status Gizi Selama Kehamilan." *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*. Vol. 4 No. 2 PP 12-19.
- Fadli, Fadli, Fatmawati Fatmawati (2020) "Analisis Faktor Penyebab Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil." *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah* Vol. No. 2 PP: 137–46.
- Fitriahadi, Enny (2017) "Buku Ajar Asuhan Kehamilan Disertai Data Tilik".
- Fitriany, Julia, Amelia Intan Saputri (2018) "Anemia Defisiensi Besi". *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 4 (1202005126): 1–30.
- Irwan, Hadriani (2020) "Hubungan Status Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Panambungan Makassar Tahun 2020." *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*.
- Kartika, Irna Diyana, Asrini Savitri, Sri Wahyuni Gayatri (2020) "Pencegahan Dan Tata Laksana Awal Penyakit Anemia Pada Ibu Hamil Di RSIA St. Khadijah 1 Makassar." *Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia* Vol 1 No1 PP : 12–16.
- Kementerian PPN/Bappenas (2019) *Kajian Sektor Kesehatan Pembangunan Gizi Di Indonesia*. Kementerian PPN/Bappenas.
- Lilis Mamuroh, and Furkon Nurhakim (2021) "Anemia Kehamilan Dan Fakttor Yang Mempengaruhi: Studi Korelasi." *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*.
- Manurung, Pebrina, Helda Helda (2021) "Hubungan Riwayat Komplikasi Saat Hamil Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Indonesia." *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*.
- Mariza, Ana (2016) "Hubungan Pendidikan Dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Bps T Yohan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015." *Kesehatan Holistik*.
- Mustafa, Pinton Setya, Hafidz Gusdiyanto, Andif Victoria, Ndaru Kukuh Masgumelar, Nurika Dyah Lestariningsih, Hanik Maslachar, Dedi Ardianto, et al (2020) "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kela... - Google Books." *Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang*. 2020.
- Obai, Gerald, Pancras Odongo, Ronald Wanyama (2016) "Prevalence of Anaemia and Associated Risk Factors among Pregnant Women Attending Antenatal Care in Gulu and Hoima Regional Hospitals in Uganda: A Cross Sectional Study." *BMC Pregnancy and Childbirth*.
- Prahesti, Ratna (2017) "Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Prambanan, Sleman, Yogyakarta."
- Rahmi, Ulfa (2019) "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2019." *KESMARS: Jurnal Kesehatan* Vol 2 No.1 PP: 12–15.

- Ramadhannanti, Desia (2018) " Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2017." *Journal of Materials Processing Technology Vol 1 No 1 PP : 1-8.*
- Rena, Renny A (2017) "Respondensi Anemia Defisiensi Besi," no. 1202005126: 1-30.
- Retnaningtyas, Erma (2016) "Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 215.
- Sari, Hafifah Puspita, Sri Dayaningsih, Surati Ningsih (2015) "Asuhan Kebidanan Ibu Hamil Patologi Pada Ny. E Umur 20 Tahun G1 P0 A0 Umur Kehamilan 13 Minggu Dengan Blighted Ovum Di RSUD Karanganyar." *Indonesian Journal On Medical Science Vol 2 No 2 PP : 3-9.*
- Sari, Marlynda Happy Nurmalita, Dina Dewi Anggraini (2020) "Penyuluhan Dan Deteksi Dini Anemia Menuju Generasi Berkualitas Pada Mahasiswa Kebidanan." *Jurnalempathy.Com Vol 1 No 1 PP : 72-84.*
- Sri Asih Gahayu (2015) "Metode Penelitian Kesehatan Masyarakat." In 1.
- Suantara, I Made Rodja, I Putu Suriaoka (2019) Epidomologi Gizl. "Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi dengan Kadar haemoglobin." *Jurnal Kesehatan Reproduksi.73-79.*
- Ummul Mahmudah, Widya Hary Cahyati, Anik Setyo Wahyuningsih (2018) "Faktor Ibu Dan Bayi Yang Berhubungan Dengan Kematian Perinatal." *Program Vol 2 No 1 PP: 1-118.*
- Wawan, A., M., Dewi (2016) *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia.*